KEBIASAAN MINUM TUAK DAN KETAHANAN KELUARGA DI KALANGAN MASYARAKAT PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RAUDHAH MELLIZA
NIM. 150404060
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/2023 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

RAUDHAH MELLIZA
NIM . 150404060

Disetujui

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. T. Lembong Misbah, MA	**Zamzami, M. Kesos**
Nip, 19740522006041003	

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Sarjana S-1 Ilmu Dahwah
Program Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan

RAUDHAH MELLIZA
NIM. 150404060

Pada Hari/Tanggal
Selasa, 3 Agustus 2021 M
24 Zulhijah 1442

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 19740522006041003

Sekretaris,

Zamzami, M. Kesos

Penguji I,

Sakdiah, M.Ag
NIP. 19730713 200801 2 007

Penguji II

Furqan, S.sos.I., MA
NIDN. 2002079001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan dibawah ini :

Nama : RaudhahMelliza

NIM : 150404060

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah da Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,

Raudhah Melliza

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah...
Sepercik ilmu telah Engkau karuniakan kepadaku,
Hanya mengetahui sebagian kecil dari yang Engkau miliki

Ya Allah... Sebagaimana firman-Mu ya Allah

"Seandainya air laut menjadi tinta untuk menuliskan perkataan Tuhanku, niscaya keringlah lautan sebelum habis perkataan, walaupun kami datangkan tinta sebanyak itu sebagai tambahannya (Q.S. Al-Kahfi:109)"

Ya Allah...

Hamba mohon kepada-Mu juga Engkau padamkan semangat hamba dalam menggapai kesuksesan di masa depan dan hanya dengan karunia-Mu ya Allah, yang dapat memberikan kemudahan kepadaku, Amin...

Ayahanda... Ibunda...

Kini harapan telah kugapai, sambutlah aku anakmu didepan pintu, tempat dimana dulu aku mencium tanganmu. Dengan ridha Allah SWT ku persembahkan karya tulis ini kepangkuan yang tercinta Ibunda Asmina serta tali kasih sayang yang tak pernah putus kepada Oom Zarzali dan Tante Pisnawati dan untuk semua keluarga besarku yang selalu menjagaku. Terima kasih keluargaku kalian telah mencurahkan segalanya demi diriku. Pengorbanan baik moril maupun materil hanya untuk mendukungku, memberikan semangat hingga terselesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang saya ucapkan kepada Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA dan Zamzami, M.Kesos yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing saya dengan sabar sehingga Alhamdulillah karya tulis ini bisa selesai dengan baik.

Terimakasih tiadatara untuk sahabat-sahabatku: Hijratul Amri, Mauli Nabila, Rinda Sari, Siska Hermalinda, Mifta Fauzinani, Iqlima Zahara, dan Siti sausan yang setia menemani hari-hariku memberiku semangat serta dukungan yang tiada henti sehingga aku dapat meraih cita-cita yang selama ini aku impikan.

Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga kebanggaan. Tapi hanya suatu perjuangan dalam berpacu menggapai sebutir mutiara. Masih panjang perjalanan hidupku. Semoga Allah selalu memberi rahmat dan karunia-Nya

Amin YaRabbal Alamin……..

Raudhah Melliza

ABSTRAK

Tuak merupakan salah satu minuman beralkohol tradisional yang berasal dari suku Batak, Sumatera Utara, Tapanuli Utara dan sekitarnya, Minuman tuak telah menjadi sebuah kebiasaan di kalangan masyarakat Pulau Banyak, Minuman tuak sangat mengganggu dan merugikan, dampak buruk dari minuman ini tidak hanya bagi peminum namun juga berdampak terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mengapa Muncul Kebiasaan Minum Tuak di Pulau Banyak dan Bagaimana Kondisi Kehidupan Keluarga Peminum Tuak di Pulau Banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Munculnya Kebiasaan Minum Tuak dan Ketahanan Keluarga Peminum Tuak di Pulau Banyak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang didukung oleh penelitian perpustakaan (*Library Research*), dengan menggunakan metode kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebiasaan minum tuak di kalangan masyarakat Pulau Banyak Aceh Singkil disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pekerjaan, stress, gaya hidup, coba-coba, kemauan sendiri, kesulitan ekonomi, dan lingkungan. Hal ini berdampak terhadap kehidupan keluarga seperti *broken home*, emosional labil, dan kekerasan dalam rumah yang pada akhirnya menimbulkan perceraian. Kebiasaan Minum Tuak di Kalangan Masyarakat Pulau Banyak Aceh Singkil susah untuk diberhentikan karna tuak sudah menjadi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci: kebiasaan, tuak, ketahanan keluarga.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunianya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat hidayahnya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Kebiasaan Minum Tuak dan Ketahanan Keluarga di Kalangan Masyarakat Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil". Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaikan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembarang ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur di utarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda Hamizar, Ibunda Asmina, Oom Zarzali dan Tante Pisnawati yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada saudara tercinta adik Liyana Zahira, adik M. fajri Al faiz, adik Musfirah Chairani, Adik Rivan, kakak Cut syafriani, kakak Yurinda Yulivia, abang Afrizal, abang Ricky, abang faisal, dan abang Aidil Aksa yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggai sarjana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku pembimbing pertama dan bapak Zamzami, M.Kesos selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada bapak Drs. Sa'I, SH., M.Ag sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Ketua Jurusan PMI, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada Sekritaris Camat Kecamatan Pulau Banyak Bapak Marzuki, dan ucapan terima kasih juga kepada seluruh masyarakat kecamatan Pulau Banyak khususnya bagi masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak tentang data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat saya Mauly Nabila, Hijratul Amri, Isnani Putri, Ira Lamkaruna, Riswani, Miftah Fauziani, Iqlima Zahara, Sarah Nabila, Lia Azura, Nadia Elza, Siti Sausan, Siska Hermalinda, Siti Usnatun, Rinda Sari, Metta Desri Handayani, Vivi Ayu Sundari, Nurul Safri yanti, Sultan Almaududi, Ridwan Arif, Jeffri Kurniawan, Riki Agustin, Julita Mentari, Khumaira Aprili, Puja Taslima, Nur Afni, kakak Rikha, Kakak Jumiati, kakak Fatimah, kepada teman lainya dan seluruh kawan-kawan jurusan PMI, serta kawan-kawan organisasi, DEMA-FDK, DEMA-FDK, HMJ-FDK, HMI, yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu dating dari Allah Swt dan kesalahan itu dating dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya Amiin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 15 Mei 2023
Penulis,

Raudhah Melliza

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERTANYAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

ABSTRAK vii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penjelasan Konsep/Istilah 5

BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... 9

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan 9
B. Landasan Teori 13
   1. Kebiasaan 13
   2. Tuak 15
   3. Ketahanan Keluarga 21

BAB III : METODE PENELITIAN..... 25

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian 25
B. Pendekatan dan Metode Penelitian 26
C. Lokasi Penelitian..... 27
D. Objek dan Subjek Penelitian..... 37
E. Tehnik Penarikan Sampel 37
F. Tehnik Pengumpulan data 28
G. Tehnik Pengolahan Data dan Analisis Data 30
H. Keabsahan Data 32

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. Profil Pulau Banyak 33
1. Monografi Kecamatan Pulau Banyak 33
2. Demografi 35
3. Sarana Pendidikan 36
4. Ekonomi 36
5. Transportasi 37
6. Potensi Alam dan Wisata 38
7. Sosial Budaya 39
8. Lingkungan 40
B. Kebiasaan Minum Tuak di Pulau Banyak 41
1. Sejarah kebiasaan Minum Tuak di Pulau Banyak 41
2. Penyebab Kebiasaan Minum Tuak 44
3. Kehidupan Keluarga Peminum Tuak 52
BAB V PENUTUP 60
A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2020/2021

Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil

Lampiran 4 : Daftar Wawancara

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABLE

Halman

Tabel 4.1 : Luas Wilayah Kecamatan Pulau Banyak..... 33

Tabel 4.2 : Letak Georafis Kecamatan Pulau Banyak 34

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Kecamatan Pulau Banyak Febuari 2021 .. 36

Tabel 4.4 : Sarana Pendidikan Kecamatan Pulau Banyak 36

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuak adalah salah satu minuman beralkohol tradisional asli Indonesia yang terbuat dari hasil fermentasi nira yaitu getah mayang pohon aren.[1] Selain itu juga dari kelapa dan beberapa pohon lainnya yang mengandung kadar gula seperti palem, kurma dan lain sebagainya yang dapat juga menjadi tuak. Sedangkan kata alkohol dipakai untuk menamai senyawa organik yang didalamnya terdapat unsur-unsur hidrogen dan oksigen dengan kombinasi dan kandungan yang berbeda.[2]

Cara pembuatan tuak cukup mudah dan alami tidak seperti pembuatan minuman pabrik dan oplosan yang memaksakan kadar dosis alkohol agar semakin dinikmati. Walaupun tuak hanya memiliki sedikit alkohol dibandingkan minuman botol pabrik tetapi tetap saja dapat berbahaya bagi kesehatan jika dikonsumsi secara berlebihan. Sebagai bagian dari alkohol, tuak adalah minuman psikoaktif yang diklasifikasikan sebagai minuman yang membuat tenang *(depressant)*, yang berarti bahwa minuman ini akan menekan berbagai kegiatan dari sistem saraf sentral para peminumnya. Menurut benedict sebagaimana dikutip oleh Arief Hakim, dia menyimpulkan bahwa setelah mengkonsumsi alkohol dalam dosis aman, secara umum kepekaan saraf dan otot setiap individu akan menurun, daya pandang dan koordinasi otot-otot motorik mata dan lengan juga menurun.[3]

---

[1] Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,Cet ke 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1213.

[2] M. Arief Hakim, Bahaya *Narkoba-alkohol: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan*,cet ke 1 (Bandung: Komp. Cijambe Indah, 2004), hal. 101.

[3] M.Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol:*...,hal. 110.

Kenyataannya bahwa setiap orang mengetahui akibat negatif dari mengkonsumsi tuak terhadap kesehatan tetapi mereka mengabaikannya. Disamping itu agama juga sangat melarang perbuatan tersebut namun tetap saja ada yang melanggar. Saat ini kebiasaan mengkonsumsi tuak tidak hanya menjadi kebiasaan kaum non muslim saja bahkan juga sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi bagi kaum muslim.

Umumnya dalam masyarakat tidak berkisar pada apakah tuak boleh dipergunakan atau dilarang dipergunakan, persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh mempergunakannya, dimana, kapan, dan dalam kondisi yang bagaimana. Masyarakat awam pada umumnya berpendapat bahwa tuak adalah suatu stimulan, padahal sesungguhnya alkohol merupakan racun protoplasmik yang berakibat seseorang berdampak mabuk dan semakin kurang kemampuan untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun secara sosial.[4]

Keluarga yang merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangunatas perkawinan atau pernikahan yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri, dan anak. Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah.

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang sesungguhnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku sehat. Selain itu juga keluarga merupakan tempat pertama anak untuk mendapatkan ilmu, tatanan

[4] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 331.

masyarakat yang baik diciptakan. Lain halnya dengan keluarga yang tidak harmonis dikarenkan adanya penyimpangan sosial seperti salah satunya peminum tuak.

Para peminum tuak menjadi kurang memberi perhatian terhadap lingkungan terdekat seperti keluarga dan masyarakat sekitar, bahkan Ketahanan keluarga peminum tuak menjadi terancam, untuk dapat memperoleh seteguk alkohol (kecanduan) dan apabila tidak terkontrol akan memicu tindakan-tindakan nekat yang melanggar norma-norma dan sikap moral, yang lebih menimbulkan beban ekonomi yang tinggi bagi keluarga, tak hanya itu pendidikan anak menjadi terancam karena perekonomian keluarga yang semakin merosot.

Pulau Banyak menjadi pilihan sebagai objek dan lokasi penelitian tepatnya di Kecamatan Pulau Banyak. Pulau Banyak merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari 63 pulau dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 27,196 ha.

Pulau Banyak menjadi salah satu Kecamatan yang sebagian masyarakat yang mengkonsumsi minuman tuak, tidak hanya dikonsumsi secara pribadi juga untuk diperdagangkan namun secara ilegal. Tuak-tuak tersebut berasal dari Nias dan Ujung Sialit yang berada diluar Kecamatan Pulau Banyak.

Masyarakat Pulau Banyak khususnya bagi para pemuda dan bapak-bapak sudah menjadikan tuak sebagai minuman yang wajib sebelum melakukan pekerjaan, masyarakat Pulau Banyak mayoritasnya berprofesi sebagai nelayan, oleh karena itu masyarakat dituntut untuk bekerja lebih ekstra karena pekerjaan sebagai nelayan sangat bergantung pada cuaca bisa saja para nelayan akan pulang

ke rumah seminggu sekali agar mendapatkan ikan yang lebih banyak. Mereka menjadikan tuak sebagai obat untuk menambah tenaga karena bagi mereka minuman tuak tidak hanya untuk bersenang-senang namun juga menjadi penghilang stress, obat penenang dan penambah stamina.

Dampak yang ditimbulkan dari minum tuak ini tidak hanya pada individual saja, namun juga terhadap masyarakat sekitar seperti meresahkan warga, menimbulkan keributan, penganiayaan, pencurian, kekerasan dalam rumah tangga, kesulitan ekonomi dan juga mengancam keharmonisan keluarga.[5]

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *"Kebiasaan Minum Tuak dan Ketahanan Keluarga di Kalangan Masyarakat Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil"*.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Muncul Kebiasaan Minum Tuak di Pulau Banyak?
2. Bagaimana Kondisi Kehidupan Keluarga Peminum Tuak di Pulau Banyak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Mengapa Muncul Kebiasaan Minum Tuak di Pulau Banyak.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kondisi Kehidupan Keluarga Peminum Tuak di Pulau Banyak.

[5] Hasil Wawancara dengan Ibu Pisnawati, *Masyarakat Pulau Banyak*, pada tanggal 23 Desember 2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya bagi masyarakat pulau banyak yang mana bisa sebagai panduan atau arahan di kehidupan dalam meningkatkan pengetahuan baik bagi pembaca maupun penulis.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat baik sebagai informasi ataupun sebagai acuan sehingga tidak menjadikan minum tuak sebagai kebiasaan. Selain itu, bagi peneliti dapat menjadikan sebagai pengetahuan serta wawasan keilmuan di bidang sosial dan masyarakat khususnya untuk menghilangkan kebiasaan minum tuak sehingga dapat memperkokoh ketahanan rumah tangga masyarakat Pulau Banyak.

E. Penjelasan Istilah

Secara lengkap judul skripsi ini adalah Kebiasaan Minum Tuak dan Ketahanan Keluarga Di Kalangan Masyarakat Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Guna untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan dan memahami istilah pada judul skripsi ini. Maka dianggap perlu untuk dijelaskan beberapa istilah. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain.

1. Kebiasaan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan dan juga kebiasaan berarti pola untuk melakukan tanggapan

terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama.[6] Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi.

2. Tuak

Tuak adalah sejenis minuman beralkohol nusantara yang merupakan hasil fermentasi dari nira, beras, atau bahan minuman seperti buah yang mengandung gula. Tuak merupakan jenis minuman yang mengandung alkohol, bahan baku yang biasanya dipakai adalah: beras atau cairan yang diambil dari tanaman seperti nira, pohon enau/nipah atau legen dari pohon siwalan atau tal.[7]

Air yang terkumpul dan mengalami fermentasi tidak mempunyai kandungan alkohol dan biasa dijual sebagai jajanan legend. Namun bila dibiarkan kandungan gula di dalam nya akan menjadi alkohol melalui proses fermentasi selama beberapa hari dengan kandungan alkohol sekitar 4%. Tuak atau nipah ini dapat diminum selepas beberapa hari.

Minuman yang memabukkan dapat menghilangkan kemampuan mental dan fisik. Gejala umum antara nya adalah bicara tidak jelas, keseimbangan kacau, koordinasi buruk, muka semburat, mata merah, dan kelakuan aneh lain nya. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan emosi tak kontrol yang dapat menimbulkan perkelahian.

---

[6] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 192.

[7] Di Akses Melalui Situs, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.id/tuak. Pada tanggal 26 agustus 2020.

3. Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa sansekerta yaitu kula dan warga “kulawarga” yang berarti anggota, kelompok, kerabat. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.

Keluarga terdiri dari dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.[8]

Menjadi tempat perlindungan, menjaga ketahanan keluarga merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga, karena keluarga menjadi faktor utama seseorang untuk melakukan setiap kegiatan, namun ketika memiliki keluarga yang tidak harmonis akan berdampak buruk bagi seseorang baik itu secara fisik atau mental. Hal tersebut dapat menjerumuskan seseorang kedalam hal-hal yang tidak diinginkan seperti pergaulan bebas, mabuk-mabukan hingga berujung pembunuhan.

4. Pulau Banyak

Pulau Banyak merupakan gugusan pulau-pulau kecil dan besar yang berada di Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Pada tahun 2010 Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil mengeluarkan keputusan mempersiapkan pemekaran, Pulau Banyak terbagi menjadi dua kecamatan, Kecamatan Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat.

[8] Indra Amarudin Setiana, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Fakultas Ilmu kesehatan UMP: 2016) ,hal. 8.

Pulau Banyak dari terdiri dari 3 (tiga) desa yaitu Pulau Balai, Pulau Baguk dan Teluk Nibung sedangkan Pulau Banyak Barat terdiri dari 4 (empat) desa yaitu Haloban, Asantola, Ujung Sialit, dan Suka Makmur.Pulau Banyak berada di perairan Samudera Hindia atau 20 mil laut (3,04 kilo meter) dari daratan Sumatera. Sebagian dari pulau-pulau tersebut berpenghuni dan sebagian lagi adalah pulau-pulau kosong atau pulau-pulau sepi yang hanya dihuni oleh keluarga penjaga kebun yang ada di pulau tersebut.[9] Pulau Banyak dalam penelitian ini hanya dua pulau yaitu Pulau Balai dan Pulau Baguk.

[9] Dokumentasi Kecamatan Pulau Banyak dari hasil Wawancara dengan Bapak Marzuki Sekcam Pulau Banyak pada tanggal 20 April 2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebagaimana penelitian awal, penulis telah mengadakan penelitian keputusan atau membaca berbagai *literatur* penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini dan sepanjang yang penulis ketahui setelah melakukan telaah kepustakaan, belum ada penelitian dan pembahasan di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang mengkaji tentang "Kebiasaan Minum Tuak dan Ketahanan Keluarga di Kalangan Masyarakat Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil".

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulis, diantaranya adalah Adi setiawan mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penelitiannya tentang *"Tuak dan Persoalan Sosial di Gampong Bunga Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue"*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya peredaran minum tuak di Simeulue berada di Gampong Bunga. Di gampong Bunga ini terdapat beberapa anggota masyarakat yang membuat dan menjual tuak. Selain itu sebagian masyarakat gampong bunga juga ada yang mengkonsumsi tuak. Kondisi tersebut tentu akan menimbulkan berbagai macam persoalan kehidupan sosial pada masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor sebagian masyarakat meminum tuak, bagaimana peminum tuak menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan sosial, dan upaya masyarakat untuk mencegah anggota masyarakat dari mengkonsumsi tuak.

Untuk memperoleh data agar tujuan penelitian tercapai tentu menggunakan metode. Penelitian ini merupakan hasil penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat kualitatif dimana penelitian ini menjelaskan data secara deskriptif melalui kata-kata dan kalimat mengenai hasil data penelitian yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan masyarakat mengkonsumsi tuak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan juga menurut persepsi si peminum itu sendiri. Peminum tuak juga telah menimbulkan berbagai persoalan terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat. Dalam perbatasan peredaran tuak masyarakat Gampong Bunga telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah masyarakat dari mengkonsumsi tuak. Akan tetapi upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang positif.[10]

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Sukma Mardiyah Panggabean mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Konsumsi Tuak Pada Peminum Tuak di Desa Lumban Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara Tahun 2015*. Desa Lumban Siagian Jae merupakan daerah dimana sebagian besar penduduknya adalah peminum tuak dengan pola konsumsi yang berlebihan, padahal konsumsi tuak berlebihan dapat mengakibatkan banyak keluhan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola dan faktor-faktornya yang mendorong konsumsi tuak serta keluhan kesehatan yang

[10] Adi Setiawan, *Tuak dan Persoalan Sosial di gampong bunga Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue* (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry) 2014.

terjadi pada peminum tuak di Desa Lumban Siagian Jae. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel yang diteliti sebanyak 76 orang yang diperoleh melalui metode simple random sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan Content analysis untuk mendeskripsikan seluruh variable.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan peminum berat dengan jumlah konsumsi tuak lebih dari 500 ml (89,5%) dan meminum tuak selama lebih dari delapan tahun (82,9%). Munculnya perilaku konsumsi tuak didorong oleh faktor pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan kebiasaan keluarga dan peran petugas kesehatan.

Sebagian besar peminum tuak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tuak (64,5%) dan lebih banyak memiliki sikap negatife konsumsi (69,7%). Faktor tradisi dan kepercayaan menjadi faktor pendorong munculnya perilaku konsumsi tuak karena diketahui bahwa kebiasaan minum tuak telah dilakukan turun temurun sejak peradaban raja-raja Batak dan hingga saat ini sebagian besar (76,2%) keluarga peminum tuak masih memiliki kebiasaan mengkonsumsi tuak, peminum tuak juga mempercayai khasiat tuak dapat meringankan kelelahan mereka setelah bekerja. Petugas kesehatan kesehatan hanya melakukan penanggulangan secara holistik, namun lebih cenderung kepada individu. Keluhan kesehatan yang dirasakan oleh para peminum tuak antara lain hipertensi (25%), gigi keropos (23,7%) dan penyakit saluran pencernaan (19,7%). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan

penanggulangan konsumsi tuak di Desa Lumban Siagian Jae, dan bagi tuak agar lebih mampu mengendalikan pola konsumsi tuak.[11]

Ketiga penelitian yang dilakukan Rohana Fatmawati mahasiswa program ilu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsinya yang berjudul *"Tradisi Minum Tuak di Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Tuban"*. Ada beberapa budaya dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Tuban. Dalam skripsi ini terdapat tiga fokus yang dikaji, yaitu (1) Bagaimana tradisi minum tuak di Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban? (2) Apa yang melatar belakangi terjadinya tradisi minum tuak di Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban? (3) Bagaimana sisi positif dan negatif tradisi minum tuak menurut masyarakat di Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, sesuai dengan pendekatan yang dipakai penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta membandingkan dengan informasi lain yang ada dalam pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori Behaviorisme yang ditemukan oleh Burrhus Frederic Skinner.

---

[11] Sukma Mardiyah Panggabean, *Analisis Konsumsi Tuak Pada Peminum Tuak di Desa Lumban Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara Tahun 2015*,(Banda Aceh: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi minum tuak yang ada di Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban disebabkan keinginan masyarakat untuk melestarikan kebiasaan orang-orang terdahulu dimana terdapat nilai yang menguntungkan bagi para pelaku hingga saat ini seperti persepsi mereka dapat menambah stamina serta sebagai obat beberapa penyakit. Banyak pelaku minum tuak yang mendapatkan keuntungan lebih dengan meminum tuak dan tidak merugikan. Tuak bukan sekedar minuman biasa namun bagi masyarakat Desa Tegalrejo tuak merupakan minuman yang dapat mewujudkan tradisi dan penyambung persaudaraan. Kesadaran masyarakat akan bahaya minum tuak masihlah rendah. Ada nilai positif dan negatif dari tradisi tersebut secara norma-norma kehidupan serta bagi kesehatan masyarakat.[12]

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah; *Pertama*, pada lokasi penelitian. *Kedua*, pada rumusan masalah. *Ketiga*, pada reaksi judulnya. Dari ketiga perbedaan itulah, peneliti mengambil topik penelitian tentang *"Kebiasaan Minum Tuak dan Ketahanan Keluarga di Kalangan Masyarakat Pulau Baguk Kabupaten Aceh Singkil"*.

B. Landasan Teori

1. Kebiasaan

Makna dari kata biasa mengandung arti pengulangan atau sering melakukan walau dalam waktu yang berbeda-beda dan ditempat yang berbeda pula. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan tidak terlepas dari sebuah nilai-nilai atau *values*. Kebiasaan yaitu sesuatu yang biasa dikerjakan, tingkah laku

[12]Rohmana Fatmawati, *Tradisi Minum Tuak di Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban,* (Banda Aceh: Fakultas Ilmu Hukum Politik UIN Sunan Ampel Surabaya), 2018.

yang sering diulang sehingga lama-kelamaan menjadi otomatis dan bersifat menetap.

Prayitno mengatakan bahwa kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu, kebiasaan terwujud dalam tingkah laku nyata seperti memberi salam, tersenyum, ataupun yang tidak nyata seperti berpikir, merasakan dan bersikap.[13]

Sedangkan Burghardt mengatakan bahwa kebiasaan adalah proses penyusutan kecenderungan-kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.[14]

Proses terjadinya kebiasaan terbentuk ketika menanggapi situasi tertentu secara konsisten melakukan suatu tindakan yang memunculkan hasil yang digunakan. Seiring berjalannya waktu semakin kuat sehingga hanya dengan menghadapi secara otomatis kita melakukan tindakan tanpa bertindak mengharuskan untuk berfikir apa yang dilakukan dengan memotong proses pengambilan. Dalam psikologi kesehatan kebiasaan didefinisikan sebagai fenomena dimana perilaku didorong secara otomatis oleh isyarat situasional. Kebiasaan dianggap memainkan peran mendatar dalam menghasilkan perilaku, perilaku kebiasaan didefinisikan secara luas, sebagai tindakan dengan pengalaman sehari-hari dari perilaku komplek

[13] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal. 19.

[14] Syah muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hal. 116.

2. Tuak

Tuak adalah jenis minuman alkohol yang memiliki kadar rendah namun memabukkan, tuak juga disebut dengan arak.[15] Selain itu juga sejenis minuman tradisional yang merupakan hasil fermentasi dari nira (kelapa, siwalan) dan kelapa juga dari beberapa pohon yang mengandung kadar gula seperti palem.

Fermentasi yang terjadi pada nira di bantu oleh bakteri *Saccharomyces Sp*, nira sangat mudah mengalami fermentasi karena memiliki ragi liar. Setelah melalui proses fermentasi, air nira memproduksi tuak yang memiliki kadar alkohol sekitar 4% yang diperoleh dari perombakan gula dalam air nira.

Dampak mengkonsumsi minuman keras dalam jangka pendek adalah mulut terasa kering, pupil mata membesar, detak jantung lebih kencang, rasa mual serta kesulitan bernafas. Kemudian dampak jangka panjangnya adalah adanya ancaman kesehatan yang serius seperti kerusakan hati,ginjal, paru-paru, jantung, radang usus, penyakit liver, kerusakan otak, bahkan hingga gangguan jiwa.[16]

a. Tuak dalam Islam

Hukum "Tuak" disamakan dengan *"Khamar"* hal ini dapat dilihat dari pengertian khamar yakni cairan yang dihasilkan dari peragian biji-bijian atau buah-buahan dan mengubah sari pati menjadi alkohol dengan menggunakan katalisator (enzim) yang memiliki kemampuan untuk

[15] Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru Cet ke 2* (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007), hal. 913.

[16] Sukma Mardiyah Panggabean, Skripsi "*Analisis Konsumsi Tuak Pada Peminum Tuak di Desa Lubang Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Sumatera Utara"* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal. 23.

memisahkan unsur-unsur tertentu yang berubah melalui proses peragian. Minuman yang memiliki jenis seperti ini dinamakan *"khamar"*, karena minuman jenis ini dapat mengeruhkan dan menyelubungi akal. Hal ini tidak dipersoalkan *"khamar"* tersebut terbuat dari bahan apa saja. Oleh sebab itu minuman jenis apapun, baik minuman itu terbuat dari anggur, kurma, madu, gandum, dan biji-bijian, maupun jenis yang lain apabila minuman itu memabukkan maka termasuk dalam *"khamar"*.[17]

Seperti di dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim Dari Ibnu Umar R. A :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍخَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ»

Artinya :"Setiap hal yang memabukkan itu khamar, dan setiap yang memabukkan itu haram." (H.R. Muslim).

Tuak termasuk dalam minuman yang diharamkan dalam islam karena dilihat dari beberapa penjelasan definisi dan proses pembuatannya tuak termasuk dalam minuman yang memabukkan. Selain itu bila meminum sedikit, tuak akan memberikan efek mudah marah. Semakin banyak, tuak akan mengganggu kemampuan peminumnya untuk mengerti kejadian-kejadian yang berlangsung di sekitarnya. Jika ditambah lagi dosisnya maka orang sebut akan secara serius mengalami gangguan koordinasi gerak tubuh,

[17] M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah (pada masalah masalah Kontemporer Hukum Islam)*,(Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 149.

kemampuan pikiran, membuat keputusan dan berbicara. Bila semakin di tambah lagi , alkohol bisa membuat pingsan, koma dan kematian.[18]

Islam melarang keras khamar, diharamkannya khamar adalah sesuai dengan ajaran-ajaran islam yang menginginkan terbentuknya pribadi-pribadi yang kuat fisik, jiwa dan pikirannya.[19]

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya :"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah "yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu supaya kamu berfikir". (Al-Baqarah :219)[20]

Setelah ayat diatas turunlah ayat yang mengharamkan khamar dalam kaitannya dengan shalat terutama bagi mereka yang telah kecanduan khamar dan telah menjadi bagian dari hidupnya.[21]

Allah berfirman di dalam (Q.S. An-Nisa': 43)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقْرَبُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْتُمْ سُكٰرٰى حَتّٰى تَعْلَمُوْا مَا تَقُوْلُوْنَ وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيْ سَبِيْلٍ حَتّٰى تَغْتَسِلُوْا وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰٓى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاۤءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ

[18] "Tuak dan efeknya" http://tuakdanefeknya.horas.html diakses pada tanggal 06 september 2020.

[19]Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 9*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995), hal. 39.

[20]Q.S Al-Baqarah Ayat 219, *Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Halim), 2014.

[21]*Ibid*. Hal. 35.

الْغَآىِطِ اَوْ لٰمَسْتُمُ النِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيْكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُوْرًا.

Artinya;"Hai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu shalat sedangkan kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu tidak mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dengan tanganmu. Sesungguhnya Allah maha Pemaaf lagi Maha Pengampun". (An-Nisa':43)[22]

Sudah menjadi rahasia umum bahwa khamar benar-benar menjadi racun yang mematikan yang bisa melahirkan kemudharatan yang besar bagi harta dan jiwanya. Allah telah menetapkan hukum berupa didera 80 kali bagi pemabuk dan orang yang berani meminumnya walaupun sedikit. Ketetapan seperti ini melebihi celaan yang timbul dari para imam, hakim dan masyarakat muslim. Pernah suatu ketika Nabi Saw didatangi oleh peminum khamar. Mengetahui orang tersebut telah meminum khamar, Nabi Saw menyuruh orang tersebut didera seraya berkata, "celakalah ia." Mendengar sabda Nabi Saw tersebut, para sahabat yang hadir dan menyaksikannya mengucapkan kata-kata cemoohan, "kamu tidak lagi bertakwa kepada Allah

[22]Q.S An-Nisa' Ayat 43, *Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Halim), 2014.

Swt, tidak lagi takut kedahsyatan siksa-Nya dan tidak pula malu kepada Nabi Muhammad Saw."[23]

Demikian seterusnya ucapan-ucapan yang mengandung celaan yang membuat martabatnya menjadi hina dan rendah di mata orang-orang. Hal itu bertujuan agar ia mengubah dirinya untuk tidak meminum dan mengkonsumsi benda beracun yang mematikan ini.[24]

Meminum minuman keras yang memabukkan, misalnya khamar hukumnya haram dan merupakan sebagian dari dosa besar karena menghilangkan akal adalah satu larangan yang keras sekali. Betapa tidak, karena akal itu sungguh penting dan berguna. Maka wajib dipelihara dengan sebaik-baiknya.[25]

Cahaya kasih sayang redup dan menghilang dari sanubari orang-orang baik budi, berganti menjadi saling cakar dan permusuhan sesama kawan sendiri bahkan sesama saudara dan kerabat karib disebabkan minuman khamar.[26]

Khamar adalah pangkal segala bala, sumber segala penyakit, dan induk segala malapetaka. Khamar dapat merusak jiwa dan raga, harta benda, sanak keluarga, merusak harga diri dan kehormatan. Betapa banyak rumah-rumah terjual, tanah dan pekarangan tergadaikan akibat dari minuman berbahaya ini. Betapa kericuhan terjadi dimana-mana, fitnah dan keributan merajalela, merusak ketentraman rumah tangga, dan mengacaukan akal fikiran orang-

---

[23] Syeikh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*..., hal. 608.
[24] *Ibid*. Hal. 608.
[25] H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*.,(Bandung : Sinar baru Algensindo,2012), hal. 439.
[26] *Ibid.* Hal. 439.

orang waras hingga berlaku tidak ubahnya seperti orang gila. Khamar juga dapat meruntuhkan martabat dan harga diri orang-orang terhormat hingga bertindak tidak ubahnya seperti orang-orang terlaknat.[27]

Imam syafi'i menetapkan usyribat (tindak pidana minuman keras) ke dalam kategori hudud. Menurut nya, orang yang meminum-minuman keras dikenakan hukum had berupa dera. Hukuman had berupa al qatl (mati/bunuh) yang ditentukan sebelum telah mansuh (hapus) dengan hukuman dera tersebut.[28]

Imam Syafi'i memberikan tendensi bahwa bagi setiap orang yang meminum khamar dikenakan hukum had, walaupun dalam kenyataannya seseorang yang meminum khamar tidak mabuk. Karena seseorang tidak akan pernah dihukum had khamar dikarenakan tidak mabuk (kebal akan minuman keras, padahal sudah jelas bahwa secara umum khamr tersebut haram dan memabukkan. Seseorang yang meminum khamr, baik olehnya meminum sedikit atau banyak, maka hukumnya tetap haram.[29] Mabuk atau tidak mabuk tetap haram.

Pengertian kebiasaan minum tuak adalah rutinitas minum-minuman tuak yang sudah dilakukan sejak lama secara berulang-ulang walau dalam waktu dan tempat yang berbeda-beda, kebiasaan ini sama hal dengan kebutuhan primer yang harus dilakukan, seperti sebelum memulai sebuah aktivitas atau kegiatan yang menjadikannya seperti minuman yang wajib disediakan.

---

[27] Syeikh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 572.

[28] Al Imam Abi Abdillah bin Idris Asy Syafi'i, *al Umm*, (Beirut Lebanon: Darul Fikr, Jus V, 1990) , hal. 155.

[29] *Ibid*. Hal. 155.

Efek mabuk yang diberikan tuak menjadikan nya minuman favorit karena dapat memberikan kenikmatan sesaat, namun memiliki kemudharatan dalam jangka waktu yang lama, inilah alasan mengapa Allah melarang setiap hambanya untuk tidak mengkonsumsi tuak.

3. Ketahanan Keluarga

Keluarga sebagai sebuah sistem sosial terkecil mempunyai peranan penting dalam mencapai kesejahteraan penduduk yang menjadi cita-cita pembangunan. Keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang memperkenalkan cinta kasih, moral keagamaan, sosial budaya dan sebagainya.

Keluarga menjadi pertahanan utama yang dapat menangkal berbagai pengaruh negatif dari dinamika eksternal dan internal dalam komunikasi yang bersentuhan dengan demikian sistem sosial lainnya diharapkan dapat ditangkap oleh sebuah keluarga yang memiliki ketahanan keluarga yang tangguh. Oleh karena itu pengukuran ketahanan keluarga yang dapat menggambarkan ketangguhan keluarga di Indonesia dalam menangkal berbagai dampak negatif yang datang dari dalam komunitas maupun dari luar komunitas menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan.[30]

Ketahanan keluarga menurut UU No. 10 tahun 1992 kondisi dinamika suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik-material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan

[30] Annisa Cahyaningtyas, dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2016), hal. 5.

meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (family strength atau family resilience) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, dan integrasi sosial.

Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin. [31]

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai pesan masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anak nya, atau ibu dan anaknya. [32]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut "keluarga" adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. [33] Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

---

[31] Ade Antika, *Studi konspirasi Ketahanan Keluarga Antara Keluarga Penerima dan Bukan Penerima Program Keluarga Harapan*, (Bandar Lampung: Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung), hal.18.

[32] Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2002), hal. 536.

[33] Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

Menurut mubarak keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang terkait oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, atau pun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya.[34]

a. Konsep Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga (family strength atau family resilience) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanankesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial. Pandangan lain mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, material, dan mental untuk hidup secara mandiri.

Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagialahir dan batin. Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan, kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga.

[34]Meiske Hetheria, dkk, *Tingkah laku Manusia dalam Lingkungan Sosial*, (Bandung: Sekolah Tinggi kesejahteraan Sosial, 2015), hal. 3.

Dari sudut pandang yang lain, ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk menangkal atau melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan baik yang datang dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar keluarga seperti lingkungan, komunitas, masyarakat, maupun negara.

Setidaknya ada 5 (lima) indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan suatu keluarga yaitu:

a) adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan.
b) adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik.
c) adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan keterampilan.
d) adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarga dengan penuh kasih sayang.
e) adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya.[35]

[35] Anisah Cahyaningtyas, dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016…,* hal. 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi, yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat tertentu.[36]

Pada prinsipnya, setiap penulisan karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas. Secara metodologis penelitian ini diselesaikan dalam beberapa tahapan dengan desain sebagai berikut:

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan bagi pembaca, maka penelitian menjelaskan fokus penelitian disini adalah melihat kebiasaan minum tuak dan ketahanan keluarga dikalangan masyarakat Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini, penelitian mengkaji tentang bagaimana kebiasaan minum tuak dan ketahanan keluarga di kalangan masyarakat Pulau Banyak Aceh Kabupaten Singkil. Masyarakat yang dimaksud disini adalah perwakilan masyarakat pulau banyak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi serta wawancara untuk mendapatkan informasi yang mengenai, kebiasaan minum tuak dan ketahanan keluarga.

[36]Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 1989), hal. 4.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian (Field Research). Field Research adalah pencarian data terpusat pada lapangan, karena penelitian yang dilakukan ini menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata.[37] Penelitian lapangan ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif persiapan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode dengan metode utama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian menyatu dalam situasi yang diteliti.[38]

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu,[39]organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek penelitian.[40] Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mencari data dan informasi tentang kebiasaan minum tuak dan ketahanan keluarga di kalangan masyarakat Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini bermaksud untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[37] Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004) hal. 23.

[38] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 6.

[40] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan hanya di 2 (dua) desa yaitu Desa Pulau Baguk dan Pulau Balai. Alasan penelitian memilih lokasi ini adalah karena penulis banyak melihat masyarakat yang mengkonsumsi tuak.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian. [41]

Subjek penelitian adalah sumber-sumber data yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.[42]Informan adalah orang dalam latar informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau.[43] Adapun yang menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah tokoh masyarakat, pemuda, remaja dan masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

E. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pemilihan subjek berdasarkan purposive sampling, yaitu dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan sendiri. Penelitian mengambil 16 orang informan yang ada di Kecamatan Pulau Banyak, dimana sebanyak 9 orang peminum tuak yang pilih secara acak alasan memilih narasumber ini karena peminum tuak adalah orang yang merasakan bagaimana efek dari tuak dan alasan

---

[41] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial.* (Jakarta: Kencana Prada Group), 2011 hal.78.

[42] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 30.

[43] Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 86.

mengapa menjadikan minum tuak sebagai sebuah kebiasaan untuk dikonsumsi, Sekretaris camat alasan memilih narasumber ini karna sekretaris camat adalah orang yang lebih mengerti dan memahami masyarakat di desa tersebut, 4 orang pemuda, Remaja dan 3 orang masyarakat narasumber ini dipilih karena pemuda dan remaja adalah orang yang sering berinteraksi dengan para peminum tuak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang di tempatkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:[44]

1. Observasi

   Observasi adalah memperhatikan suatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yaitu penglihatan.[45] Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegitan pengamatan terhadap objek penelitian ini memperoleh keterang data yang akurat mengenai hal-hal yang teliti serta untuk mengetahui relevan antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Disini peneliti akan mengumpulkan data yang menyangkut dengan dampak minum tuak dan ketahanan keluarga.

---

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 309.

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133.

Dalam kajian ini observasi dilakukan secara langsung dilapangan. Pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian tersebut. Terkait dengan penelitian ini, observasi yang penulis lakukan yaitu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan melihat fenomena sosial terkait dengan tuak dan menjadi kurangnya riset keluarga di Kecamatan Pulau Baguk, sebagai fokus penelitian dalam penulisan ini. Dari hasil pengamatan, penulis melakukan pencatatan yang terjadi pada objek penelitian. Setelah kejadian di lapangan dicatat, selanjutnya penulis melakukan proses memilih dan memilah catatan yang diperoleh dilapangan melalui metode reduksi data.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[46] Disini peneliti akan mencoba mencari informasi yang lebih dalam dengan mewawancarai beberapa masyarakat yang mengetahui tentang tingkah laku para peminum tuak.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi disini yaitu wawancara dilakukan penelitian dengan masyarakat.

[46] Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 113.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.[47]

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. [48]

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data dapat penyajian data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data, untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan ringkasan dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

---

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,Cet. Ke-27,..., hal. 333.

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,Cet. Ke-IV,..., hal. 244.

2. penyajian Data

Setelah penelitian melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data, yakni dari data/hasil didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling terkait.

Mengenai wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan Tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis yang didapat bias berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/bentuk laporan yang berhubungan dengan data-data yang dimiliki. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap memperhatikan

perkembangan perolehan data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian disini dilakukan peneliti karena ingin menemukan sesuatu yang baru sebelumnya belum pernah ada oleh peneliti lainya.

H. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan tahap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi adalah dapat meningkatkan validasi, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data sumber pertama masih data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data penelitian ini, teknik yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjek aktivitas dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pulau Banyak

1. Monografi Kecamatan Pulau Banyak

a. Letak

Kecamatan Pulau Banyak (tidak termasuk Pulau Banyak Barat) terletak antara N1°51°9.10" - N2°22'03.63" dan E97°13'37.17" - E97°3158.45"

b. Luas Wilayah

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Pulau Banyak

No	Desa	Luas Desa	Jumlah Penduduk	Kepadatan per-Km²
1.	Pulau Balai	10 Km²	1.733	173,3
2.	Pulau Baguk	15 Km²	1.521	101,4
3.	Teluk Nibung	14 Km²	1.135	81,0
Jumlah		39 Km²	4.389	112,5

Catata :

1. Luas wilayah tersebut belum termasuk pulau-pulau hasil pemekaran dengan Pulau Banyak Barat.
2. 1 Km² sama dengan 100 Ha.

Luas Wilayah seluruh Kepulauan Banyak (Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat) lebih kurang 32.875 Ha. Terdiri dari 99 buah pulau, namun setelah terjadinya Gempa dan Tsunami Aceh 26 Desember 2004, relatif berkurang menjadi 93 buah pulau besar-kecil.

Sedangkan secara khusus untuk Kecamatan Pulau Banyak saja belum dapat dikalkulasikan baik jumlah pulau maupun luas wilayahnya sehubungan

dengan bertambahnya pulau-pulau kecil dari hasil pembagian wilayah tapal batas dengan Kecamatan Pulau Banyak Barat.

Terletak di Samudera Indonesia dengan luas lautan sekitar 194.626 Ha yang terdiri dari 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Pulau Banyak dan Kecamatan Pulau Banyak Barat. Pulau Banyak dari terdiri dari 3 (tiga) desa yaitu Pulau Balai, Pulau Baguk dan Teluk Nibung sedangkan Pulau Banyak Barat terdiri dari 4 (empat) desa yaitu Haloban, Asantola, Ujung Sialit, dan Suka Makmur.

c. Batas-batas Wilayah

Table 4.2 Letak Geografis Kecamatan Pulau Banyak

No	Batas Wilayah	Batas Dengan Lautan
1.	Sebelah Utara	Samudera Indonesia dan Kabupaten Aceh Selatan
2.	Sebelah Selatan	Samudera Indonesia dan Kepulauan Nias
3.	Sebelah Timur	Samudera Indonesia dan Kecamatan Singkil
4.	Sebelah Barat	Kecamatan Pulau Banyak Barat

Sumber :Data Dari Sekretaris Camat Pulau Banyak

d. Iklim dan Cuaca

Kecamatan Pulau Banyak dan pulau-pulau disekitarnya beriklim sub-tropis hingga tropis (panas). Karena keadaan iklim yang berubah-ubah sejalan dengan perubahan cuaca yang fluktuatif, maka keadaan musim pun berubah-ubah hingga ke musim peralihan.

Berikut urutan estimasi perubahan musim di Kecamatan Pulau Banyak yang terjadi sepanjang tahun:

- Musim kemarau terjadi pada bulan Maret s/d bulan September.
- Musim hujan terjadi pada bulan September s/d Maret.
- Musim peralihan terjadi pada bulan Januari s/d Februari.

Cuaca pada umumnya berawan, cerah hingga hujan lebat dan sewaktu-waktu bisa mengalami musim/angin pancaroba. Angin barat sering terjadi pada bulan Agustus s/d bulan Desember sedangkan badai/angin kencang selalu ada setiap bulannya baik pada awal bulan maupun akhir bulan. Suhu berkisar antara 22-34°C dengan curah hujan rata-rata antara 2500-3000 mm/tahun.[49]

e. Topografi

Dataran rendah meliputi pinggiran pantai dan juga banyak rawa-rawa yang pada umumnya ditumbuhi oleh pohon Bakau (Mangrove).

Dataran dan daratan tinggi terdiri dari perbukitan terdapat di Pulau Ujung Batu, Pulau Palambak Besar dan Pulau Panjang. Sedangkan hutan dan gunung-gunung hanya terdapat di Pulau Ujung Batu dan sebagian Pulau Palambak Besar.

Di daerah pegunungan Pulau Ujung Batu terdapat hutan lebat yang mengalir anak-anak sungai kecil berasal dari sumber mata air yang ada di celah-celah gunung dan perbukitan yang berdampingan yang memungkinkan dijadikan potensi sumber air bersih dimana sampai saat ini belum dimanfaatkan.[50]

[49] Profil Kecamatan Pulau Banyak Kab. Aceh Singkil, Tahun 2021.

[50] Profil Kecamatan Pulau Banyak Kab. Aceh Singkil, Tahun 2021.

2. Demografi

a. Jumlah Penduduk

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Februari 2021

No.	Kampung	Penduduk			Jumlah KK
		LK	PR	LK + PR	
1.	Pulau Balai	1008	902	1910	450
2.	Pulau Baguk	783	742	1525	388
3.	Teluk Nibung	565	548	1113	254
Jumlah		**2341**	**2137**	**4468**	**1066**

Sumber: Profil Kecamatan Pulau Banyak Kab. Aceh Singkil, Tahun 2021

3. Sarana Pendidikan

Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Kecamatan Pulau Banyak

No.	Jenjang Sekolah	Jumlah Unit
1.	TK/PAUD	5 Unit
2.	SD Negeri	3 Unit
3.	Pesantren/Diniyah	3 Unit
4.	SMP Negeri	1 Unit
5.	SMP Terbuka	1 Unit
6.	SMA Negeri	1 Unit
7.	Madrasah Ibtidaiyah	1 Unit

Sumber : Sekretaris Camat Pulau Banyak

4. Ekonomi

Kepulauan Banyak merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar pada bidang kelautan dan perikanan. Keanekaragaman sumber daya perikanan yang terkandung di dalamnya memberikan harapan bagi kesejahteraan masyarakat. Kekayaan lautnya yang melimpah menjadi potensi perekonomian dan kesejahteraan wilayah yang dapat ditingkatkan.

Gugusan pulau yang menyebar dan luasnya lautan merupakan potensi daerah yang patut disyukuri. Karena potensi tersebut apabila dikelola dengan sebaik-baiknya akan mendatangkan kesempatan usaha dan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemanfaatan potensi kelautan telah lama dilakukan dengan banyaknya nelayan tradisional dan modern yang masih menumpukan harapan hidup mereka dari hasil laut.

Biasanya, nelayan tradisional masih menggunakan alat-alat konvensional dalam penangkapan ikan. Sedangkan, nelayan modern telah menggunakan peralatan dengan teknologi tinggi misalnya kapal. Walaupun demikian, mereka telah memanfaatkan potensi kelautan tersebut dengan sebaik-baiknya, sehingga bermanfaat bagi mereka sendiri maupun bagi masyarakat yang berada di Kepulauan Banyak. Hal ini membuat roda perekonomian Kepulauan Banyak berputar dengan adanya pasokan ikan-ikan segar. Ikan ini langsung ditangkap dari laut dan kemudian didistribusikan ke berbagai daerah didalam dan diluar Kepulauan Banyak.

5. Transportasi

Transportasi memiliki peranan dan dampak yang sangat besar terhadap kelancaran pembangunan dan konektivitas suatu daerah. Akses yang mudah, cepat, dan murah akan memperlancar perputaran roda perekonomian.Kabupaten Aceh Singkil memiliki dua buah pelabuhan untuk transportasi laut. Diantaranya pelabuhan penyeberangan di Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil dan pelabuhan penyeberangan di Pulau Banyak. Pelabuhan di Pulo Sarok dan Pulau Banyak juga digunakan sebagai dermaga untuk angkutan penyeberangan yang dikelola oleh PT. ASDP. Rute yang dilayani oleh ferry adalah Kota Singkil–Pulau Banyak–Simeulue–Gunung Sitoli. Di samping itu juga ada dermaga rakyat yang dimanfaatkan sebagai gerbang konektivitas antar wilayah kepulauan.

Millane Jane, wisatawan internasional sekaligus pemerhati lingkungan menyatakan bahwa Kepulauan Banyak merupakan daerah dengan eksotisme alam yang sangat tinggi. Pesona alam yang menggerakkan langkah untuk mengunjunginya. Namun, akses transportasi yang sedikit sulit menjadikan pesona kepulauan ini bagaikan mutiara di dalam kerang yang berada di palung laut, indah namun susah untuk mencapainya.

6. Potensi Alam dan Wisata

Kepulauan Banyak sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Aceh mempunyai potensi yang cukup besar bagi pengembangan sektor pariwisata. Daerah ini memiliki keindahan, kekayaan alam dan kehidupan sosial budaya serta peninggalan-peninggalan sejarah yang semuanya dapat dijadikan objek wisata. Alam Kepulauan Banyak yang begitu menakjubkan dan mempesona belum dapat

dimanfaatkan secara maksimal, banyak sekali potensi wisata yang selama ini terpendam, diantaranya adalah wisata bahari yang saat ini sudah mulai dikembangkan.

Potensi alam dan wisata Kepulauan Banyak yaitu pulau-pulau yang indah dan terawat. Pulau Banyak juga memiliki flora yang menarik dan hasil laut yang melimpah ruah. Salah satunya, lobster, si primadona lautan yang banyak diincar oleh negara-negara maju untuk dijadikan makanan bintang lima yang berkelas.

Daya tarik wisatawan dapat menjadi hal-hal yang dapat mempengaruhi orang untuk melihat, mendengar ataupun merasakan suatu kesan yang ditimbulkan oleh daya tarik tersebut. Daya tarik dapat juga berupa keindahan alam, keunikan dan sumber daya alam.

Pulau Banyak memiliki potensi wisata yang kaya. Hampir semua gugusan Pulau Banyak memiliki pantai berpasir putih bersih, seperti di Pulau Palambak. Hamparan pantai berpasir putih di Palambak terbentang lebih dari 5 kilometer. Sangat cocok untuk bermain pasir dan berjemur menikmati pancaran sinar matahari. Di beberapa pulau pun terdapat titik untuk menyelam dan melihat pemandangan bawah laut, berupa terumbu karang dan ikan laut berwarna-warni. Salah satu titik menyelam terdapat di perairan Pulau Tailana. Bahkan, karena air lautnya jernih, pemandangan bawah laut itu bisa dinikmati dari permukaan laut tanpa harus menyelam.

Pada bulan tertentu, banyak penyu hijau yang bertelur disana. Selain itu, di sejumlah gugusan Pulau Banyak terdapat tempat untuk melihat matahari terbit dan terbenam. Matahari yang bangun dan tertidur di sana berbentuk lingkaran penuh

dengan warna kuning kemerah-merahan. Hal ini ditunjang kondisi langit yang masih bersih tanpa kontaminasi polusi udara.[51]

7. Sosial Budaya

Sambutan yang hangat oleh anak-anak generasi bangsa saat tiba di Pulau Banyak membuat kesan tersendiri yang tak dapat terlupakan. Senyuman ramah penduduk pulau juga memberikan kenyamanan yang terlukis indah dalam memori. Dalam kunjungan kali ini, ada hal yang menjadi perhatian khusus, seiring dengan gontai langkah yang menapaki tiap meter pulau tersebut dan pandangan yang mengitari kawasan tersebut. Namun, ada hal indah yang masih terdokumentasi di memori. Indahnya jalanan tanpa adanya sampah plastik yang bertebaran. Setiap langkah terus mencari sepotong plastik yang berserakan, namun hal itu tidak didapatkan.

Tatanan rumah semi permanen para nelayan berjejer rapi dan apik meski hanya rumah kayu pada beberapa bagian sudah lapuk termakan usia atau kikisan percikan air laut dengan warna yang usang. Semuanya tampak apik dan rapi. Tarian dan musik yang memadukan ritme yang indah setiap ketukannya. Jemari-jemari gagah yang termakan usia kini terus menggesekkan senar biolanya ditambah tabuhan gendang menambahkan indah alunan ritme yang yang dihasilkan.[52]

8. Lingkungan

Kawasan Pulau Banyak ditetapkan dalam tata ruang wilayah sebagai kawasan konservasi. Oleh karena itu, pengembangan wilayah ini membutuhkan

[51]Dinas Perhubungan Aceh, dalam https://dishub.acehprov.go.id/aceh-transit/merajut-harapan-di-pulau-banyak/. Diakses pada 28 Juni 2021.

[52]*Ibid.* Diakses pada 28 Juni 2021.

proteksi yang tegas akan kelestarian alam. Kawasan alam ini harus diberi garis pembatas bagi kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan kerusakan hutan dan lingkungan bawah laut. Pembangunan infrastruktur di kawasan ini harus memiliki kajian lingkungan yang komprehensif. Contohnya, perlindungan habitat penyu hijau yang menjadi warisan nusantara dan dunia. Sebab, penyu hijau ini berpotensi menjadi tujuan objek wisata.

Lingkungan Pulau Banyak harus dijaga sedini mungkin. Aturan wilayah terus dipertegas akan prediksi perambahan kawasan alam menjadi wilayah pembangunan di masa mendatang. Aturan pembangunan tidak boleh sedikitpun merusak kawasan alam. Karena alam merupakan sumber harapan.

B. Kebiasaan Minum Tuak di Pulau Banyak

1. Sejarah Tuak di Kecamatan Pulau Banyak

Tradisi terjadi karena kebiasaan yang sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tuak merupakan minuman beralkohol tradisional hasil racikan masyarakat pesisir merupakan hasil fermentasi dari dua buah minuman yang mengandung gula. Tuak dibuat dari bahan baku beras atau cairan yang diambil dari tanaman seperti nira kelapa, aren dan legen.

Tradisi minum tuak di Kecamatan Pulau Banyak awalnya bermula dari tradisi Suku Batak. Bagi masyarakat Batak tuak adalah jamuan sekaligus sajian utama dalam setiap acara adat dan berbagai upacara adat. Sebagian besar masyarakat Tapanuli Utara khususnya Batak memiliki anggapan jika tuak berkhasiat untuk menyehatkan tubuh lantaran memiliki efek menghangatkan. Sejarah tuak menjadi minuman khas Suku Batak hingga menjadi jamuan dalam acara adat memiliki akar yang cukup panjang.

Minuman yang awalnya khas Batak ini sedikit demi sedikit menyebar ke berbagai daerah salah satunya di Kecamatan Pulau Banyak, hal ini dikarenakan wilayah Kecamatan Pulau Banyak terletak berbatasan langsung dengan Sumatera Utara dan juga mayoritas penduduknya adalah migrasi dari daerah Batak dan nelayan yang rutin singgah di daerah Kepulauan Nias melalui jalur laut, sehingga menyebabkan penyebarannya menjadi cepat.

Tuak yang terdapat di Kecamatan Pulau Banyak berasal dari dua lokasi yaitu Pulau Nias dan Ujung Sialek (Kecamatan Pulau Banyak Barat), namun terdapat perbedaan harga jual tuak antara kedua lokasi tersebut. Pulau Nias menjual tuak dengan harga Rp. 15.000/Botol (Aqua Sedang) sedangkan di Ujung Sialek dengan harga Rp.50.000/Botol (Aqua Sedang).

Biasanya tuak nira dihidangkan pada perayaan tertentu seperti pesta perkawinan. Bila tuak nipah ini dibiarkan terlalu lama akan menjadi masam dan lama-kelamaan akan menjadi cuka secara alami tanpa mencampurkan bahan asing. Tuak aren yang dikonsumsi masyarakat hanya dalam jangka waktu yang

relatif singkat yaitu pendiaman selama 1-2 hari yang digunakan sebagai minuman segar, setelah 2 hari minuman ini akan dimanfaatkan sebagai cuka.

Kurang lebih 8 hari seluruh nira sudah berubah menjadi cuka, untuk mempercepat pembentukan asam cuka, nira dibubuhi tumbukan biji sejenis rempah-rempah Zingiberaceae, yang masih berkerabat dekat dengan kapulaga sabrang. Prosesnya diselenggarakan dalam wadah tertutup yang dijemur di matahari, atau dipanasi di dapur. Setelah disaring dan dibersihkan dari semua kotoran yang mengendap di dasar wadah, cuka aren boleh dipakai sebagai bumbu masak. Namun, kadar asam asetat (zat yang memberi rasa asam pada cuka itu) hanya 3% saja. Karena itu ia tidak tahan lama disimpan, lalu busuk. Walaupun demikian, cuka aren tetap laku keras di pasar, karena tidak membuat sakit perut seperti cuka sintetik yang lebih pekat itu (25% asam cukanya). Mungkin itulah sebab, selain dipertahankan sebagai bumbu dalam dapur masakan, perajin asinan bogor dan pembuat kue Bika Ambon lebih suka memakai Cuka tersebut ketimbang cuka-cuka lain.

Dalam perkembangannya Kecamatan Pulau Banyak juga memiliki berbagai macam jenis minuman yang didatangkan dari Nias selain tuak yaitu minuman beralkohol yang bersifat adiktif yang lebih modern seperti wiski, wine, vodka, dan bir. Sehingga sangat mengkhawatirkan untuk kedepannya akan menjadi masalah sosial yang tak terbendung dari dampak yang diakibatkan oleh perilaku buruk masyarakat yang mengkonsumsi minuman beralkohol.

Pada akhirnya penduduk Kecamatan Pulau Banyak mengenal tuak bahkan mengkonsumsi serta dipesan untuk persediaan. Masyarakat Pulau Banyak pun

sudah terbiasa meminum tuak karena menganggap minuman ini memiliki khasiat dan dapat dijadikan suguhan pada acara-acara pesta rakyat atau perkumpulan kelompok masyarakat tertentu di Pulau Banyak. Sehingga perlu adanya perhatian terhadap perilaku masyarakat yang menyimpang dari pemerintah maupun wilayatul hisbah, agar masalah sosial di masyarakat tidak berkembang dan dapat ditangani.[53]

2. Penyebab Kebiasaan Minum Tuak

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber di lapangan, diperoleh informasi mengenai beberapa penyebab kebiasaan minum tuak yang terjadi di kalangan masyarakat gampong Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Tuak adalah jenis minuman memabukkan yang merupakan hasil fermentasi dari bahan minuman atau buah yang mengandung gula. Umumnya bahan baku yang biasa dipakai dalam pembuatan tuak adalah cairan yang diambil dari tanaman seperti nira atau aren. Adapun penyebab kebiasaan minuman tuak di Pulau Banyak dalam penelitian ini adalah:

a. Pekerjaan

Pekerjaan masyarakat Pulau Banyak pada umumnya merupakan nelayan, hal ini dikarenakan Kecamatan Pulau Banyak merupakan daerah pesisir sehingga membutuhkan penghangat tubuh pada saat mencari ikan di tengah lautan, maka demikian masyarakat mengkonsumsi tuak, agar tubuh menjadi lebih hangat. Hal ini diakui oleh Bapak H,

> "Alasan harus meminum tuak adalah tuntutan pekerjaan yang berat karena nelayan harus bekerja dengan stamina yang baik. Akhirnya dengan

[53]Wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Pulau Banyak, 19 April 2021.

meminum tuak akan membuat badan hangat serta bertahan dengan pekerjaan yang menguras tenaga dan dalam waktu yang lama".[54]

Hal ini juga diakui oleh Z,

"Saya sudah biasa meminum tuak agar tetap kuat saat bekerja, karena pekerjaan sebagai nelayan tidak mudah dilakukan jika kurang tenaga. Dengan begitu sebelum memulai pekerjaan saya terlebih dahulu meminum tuak begitu juga setelah bekerja agar mengembalikan lagi tenaga karena kelelahan".[55]

Sama hal yang sama juga diungkapkan oleh UM,

"Tuak merupakan obat penambah stamina bagi saya, itulah alasan nelayan-nelayan sering meminum tuak. Setelah meminum tuak rasanya segar dan semangat kembali untuk bekerja, maka dari itu sebelum kerja memang santai-santai sambil menikmati tuak di warung-warung".[56]

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa alasan bagi masyarakat Gampong Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak pada umumnya meminum tuak, dikarenakan pekerjaan yang membutuhkan stamina optimal sebagai nelayan. Para nelayan di daerah ini sudah memiliki kebiasaan untuk selalu minum tuak karena dianggap menyehatkan dan menyegarkan. Maka dari itu para nelayan meminum tuak untuk dapat membangkitkan stamina saat bekerja dan memulihkan tenaga akibat kelelahan sepulang bekerja.

b. Stres

Stres merupakan bagian dari kehidupan manusia. Stres berguna dan dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lebih berpikir dan berusaha lebih cepat dan keras sehingga dapat menjawab tantangan hidup sehari-hari. Tetapi

[54] Wawancara: H, (Nelayan) Pada Tanggal 17 Maret 2021.

[55] Wawancara: Z, (Nelayan) Pada Tanggal 18 Maret 2021.

[56] Wawancara: UM, Pada Tanggal 19 Maret 2021.

stress yang terlalu banyak dan berkelanjutan, bila tidak ditanggulangi,akan berbahaya bagi kesehatan. Gejala-gejala stress menjadi mudah tersinggung dan marah terhadap teman, keluarga dan kolega, bertindak secara agresif dan defensif, merasa selalu lelah sehingga sering ditenangkan dengan mengkonsumsi tuak, Hal ini dibenarkan oleh R yang mengatakan,

> "Saya meminum tuak saat banyak pikiran, sering cekcok dengan istri karena masalah sepele, tapi setelah meminum tuak dan berkumpul bersama teman-teman beban pikiran sedikit berkurang, walaupun hanya berlangsung sebentar".[57]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh UM,

> "Pada tahun 2019 saya pernah ditinggal nikah oleh pacar saya, sulit sekali untuk menerima kenyataan bahwa kami harus berpisah, jadi mulai saat itu saya mencoba segala cara untuk melupakan saya merokok, minum tuak dan bermain game supaya tidak stres dan bisa menenangkan kembali pikiran saya yang kacau".[58]

Namun lebih parahnya lagi pak H mengungkapkan,

> "Sempat stres saat mendengar pertanyaan kenapa belum menikah dari orang-orang terdekat apalagi sekarang untuk mencari pasangan yang cocok tidak mudah, karena cemoohan orang-orang, saya juga merasa terbebani hingga harus minum tuak agar tenang dan tidak kepikiran dengan masalah yang saya hadapi yang tentunya tidak sesuai dengan kemauan. Kalau sudah kumpul-kumpul ngobrol dan curhat bersama teman, sedikit lebih lapang pikiran saya".[59]

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa stres atau beban pikiran dengan berbagai permasalahan seperti jodoh, ditinggal nikah dan pertengkaran menjadi alasan bagi masyarakat meminum tuak. Oleh karena beban yang sedang dipikirkannya, demi mencari ketenangan pikiran sehingga pemuda

---

[57] Wawancara: R, Pada Tanggal 17 Maret 2021.

[58] Wawancara: UM, Pada Tanggal 19 Maret 2021.

[59] Wawancara: Pak H, (Nelayan), Pada Tanggal 17 Maret 2021.

tersebut melampiaskannya dengan meminum tuak sehingga pikiran yang stress menjadi lebih tenang dan beban yang tersimpan dapat diceritakan kepada teman-teman pada saat berkumpul.

c. Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Kebiasaan-kebiasaan yang terjadi sehari-hari juga dapat mengubah gaya hidup seseorang, seperti berkenaan dengan gaya hidup minum tuak di Kecamatan Pulau Banyak, karena bukan lagi hal yang tabu maka terdapat masyarakat yang sehari-harinya meminum tuak. Hal ini dibenarkan oleh H,

> Saya meminum tuak saat berkumpul pada suatu acara maupun bersama teman-teman, setiap kami berkumpul selalu disuguhi tuak agar berbicara sesama teman menjadi lebih santai [60]

Hal ini juga diakui oleh R mengungkapkan,

> "Kalau sudah minum tuak, jadi lebih keren aja, tidak kelihatan cupu seperti teman-teman lain yang belum pernah minum tuak. Banyak kawan-kawan juga yang meminum tuak, kalau ikut minum lebih diterima lah di lingkungan pertemanan, sering ngobrol-ngobrol dan berkumpul. Di desa ini kalau sudah malam memang sudah tau jamnya untuk berkumpul di warung, kalau semalam saja tidak ikut bisa ketinggalan informasi". [61]

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa alasan bagi pemuda dan remaja yang meminum tuak bukanlah hal baru dikarenakan gaya hidup atau kebiasaan yang terjadi saat berkumpul di pesta rakyat maupun ngobrol santai, hal tersebut juga membuat *circle* pertemanan lebih luas dan terlihat keren. Kebiasaan

[60] Wawancara: H, (Nelayan), Pada Tanggal 17 Maret 2021.

[61] Wawancara: R, Pada Tanggal 17 Maret 2021.

minum tuak ini susah diubah jika tidak ada kesadaran dalam diri sendiri untuk merubahnya sendiri.

d. Coba-coba

Para pengkonsumsi tuak pada umumnya mencoba tuak pada saat mereka masih remaja, dimana di masa-masa remaja, seseorang lazim mempunyai sifat selalu ingin tahu tentang segala hal dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Ditambah lagi kehidupan remaja saat ini dalam pertemanan tidak lepas dari minum minuman keras. Terkadang seorang teman menyarankan teman yang lainnya untuk minum alkohol sehingga tidak heran dari sini mereka mulai menggunakannya karena selalu tersedia di kelompok sepermainannya dan mereka melihat bahwa teman-temannya sangat menikmati minuman keras ini. Hal ini diakui oleh R,

> "Awalnya meminum tuak karena pernah melihat kawan meminum tuak, cobain aja karena rame juga kawan-kawan yang ikut coba ternyata rasanya enak, lama-lama ketagihan dan sudah biasa dengan rasa tuak".[62]

Sama halnya dengan ungkapan di atas, R juga mengungkapkan,

> "Pernah meminum tuak sedikit untuk mencoba dan memastikan rasanya yang kata orang enak. Bagi saya tuak tidak bahaya karena kan dari bahan alami bukan yang seperti minuman mabuk yang lainnya".[63]

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa alasan bagi remaja meminum tuak dikarenakan hanya coba-coba atau ikut-ikutan *trend* yang sedang berkembang pada minuman yang dikenal tuak tersebut. Coba-coba yang diikuti

[62] Wawancara: R, Pada Tanggal 17 Maret 2021.

[63] Wawancara: R, Pada Tanggal 17 Maret 2021.

rasa penasaran dengan rasa tuak kerap kali dilakukan oleh remaja pada umumnya para remaja sudah lumrah dengan rasa tuak.

Perilaku minum tuak karena ajakan dari teman sepergaulannya. Awalnya hanya untuk coba-coba dan lama kelamaan menjadi ketagihan. Faktor atas kemauan meminum tuak, karena adanya pengaruh lingkungan disekitarnya, dikarenakan banyaknya anak-anak yang seusianya atau teman-teman mereka yang minum tuak, dan akhirnya mereka pun terpengaruh untuk ikut-ikutan minum tuak disebabkan mereka takut dikatakan tidak gaul.

e. Kemauan Sendiri

Perilaku minum tuak karena kemauan sendiri sering ditemukan di Kecamatan Pulau Banyak, hal ini karena mereka tidak mencontoh siapapun namun didasari suka dengan rasa tuak makanya terjadi kebiasaan mengkonsumsi tuak, seperti yang diakui oleh I,

> "Saya meminum tuak bukan karena siapa-siapa, kebetulan memang saya suka rasanya, jadi tidak ada paksaan dari siapapun untuk meminum tuak. Memang meminum tuak lebih enak saat berkumpul ramai-ramai bisa sambil bercerita".[64]

Hal ini juga diakui oleh A yang mengungkapkan,

> "Memang sudah enak aja kalau udah kumpul menikmati tuak, kan tidak bahaya juga jadi selalu saya minum kalau di kampung".[65]

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa alasan bagi pemuda tersebut meminum tuak dikarenakan kemauannya sendiri tanpa dorongan siapapun, hal lain yang juga diketahui adalah waktu yang tepat saat meminum

---

[64] Wawancara: I, (Nelayan) Pada Tanggal 04 April 2021.

[65] Wawancara: A, Pada Tanggal 03 April 2021.

tuak menurut narasumber adalah ketika berkumpul bersama sambil membicarakan suatu topik.

Kemauan juga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu hal dalam kehidupan nyata. Perilaku minum tuak yang dilakukan seseorang juga disebabkan oleh kemauan sendiri bukan karena paksaan orang lain untuk melakukannya, namun karena keinginan sendiri, sebab rasa keingintahuan dan penasaran seseorang terhadap tuak sehingga seseorang melakukannya.

f. Kesulitan Ekonomi

Perilaku minum tuak juga disebabkan kesulitan ekonomi, hal ini karena keadaan yang keuangan yang tidak stabil dapat memicu menjadi beban dan masyarakat setempat melampiaskannya dengan minum tuak, demi mencari ketenangan dalam diri, seperti yang diakui oleh I,

> "Saat uang tidak ada kadang pusing pikiran mau kerja apa, kebutuhan rumah tangga juga semakin banyak maka sering saya berkumpul untuk minum tuak sambil curhat. Mungkin saat bercerita ada kawan yang menawari pekerjaan jadi dapat membantu perekonomian walaupun hanya bekerja harian".[66]

Lebih parahnya lagi A mengakui,

> "Banyak hal kenapa orang menyukai minum tuak, kadang dalam keadaan sulit, tuak bisa menemani mengurangi beban. Saya baru dipecat dari pekerjaan karena Covid-19 jadi tenaga kerja semakin dikurangi di tempat kerja saya, padahal orang-orang kecil pada saat seperti ini butuh pemasukan lebih ini malah diberhentikan".[67]

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan pemuda meminum tuak, awalnya disebabkan oleh beban

[66] Wawancara: I, Pada Tanggal 04 April 2021.

[67] Wawancara: A, Pada Tanggal 03 April 2021.

perekonomian keluarga yang sedang tidak baik dan pengangguran dalam keadaan sulit, sehingga menjadikan pemuda tersebut berkumpul dengan sesama pemuda dengan tujuan memperoleh informasi seputar pekerjaan yang dapat dikerjakan untuk memperoleh uang, namun obrolan tersebut harus ditemani tuak agar pembicaraan menjadi lebih rileks.

g. Lingkungan

Masa kanak-kanak dan remaja adalah masa dimana seseorang belajar untuk meniru berbagai perilaku yang berada di lingkungannya untuk kemudian dipahami dan sebagai suatu bentuk nilai yang sering disebut sebagai proses imitasi. Dalam proses imitasi orang tua berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, anak-anak akan cenderung untuk meniru perbuatan orang tua yang dianggap sebagai orang terdekat.Hal ini diakui oleh W,

> "Dulu pernah disuruh oleh abang untuk minum, kalau tidak katanya akan menyesal karena rasanya yang enak. Abang pun sering minum-minum waktu pesta orang".[68]

Lebih parahnya lagi R mengakui,

> "Pernah melihat ayah sering minum tuak di tempat acara, jadi saya coba minta dan dikasih, pada acara-acara pesta selanjutnya langsung ikut ke belakang meminum tuak bersama pemuda-pemuda di kampung".[69]

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa alasan bagi remaja tersebut meminum tuak dikarenakan lingkungan tempat tinggal terutama tindakan anggota keluarganya yang mempengaruhi keinginannya meminum tuak, keluarga merupakan titik awal seseorang melakukan sesuatu, karena sudah biasa disuruh

---

[68] Wawancara: W, Pada Tanggal 10 April 2021.

[69] Wawancara: R, Pada Tanggal 12 April 2021.

dan diminta untuk minum tuak serta melihat langsung, remaja cenderung mengikuti lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minum tuak sudah menjadi suatu kebiasaan/tradisi di kalangan masyarakat gampong Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dipicu oleh berbagai penyebab yaitu, pekerjaan sebagai nelayan yang menguras tenaga, stres pikiran yang sedang dialami seseorang, gaya hidup yang tidak sehat, faktor coba-coba atau ikut-ikutan, masalah ekonomi yang sedang dihadapi, lingkungan yang tidak bisa menjadi teladan terhadap anak, dan kebiasaan minum tersebut juga dapat dilakukan atas dasar kemauan sendiri.

3. Kehidupan Keluarga Peminum Tuak

Pada bagian ini diuraikan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya khususnya pada dampak tuak bagi kehidupan keluarga peminum. Adapun lima indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan suatu keluarga adalah adanya sikap melayani sebagai tanda kemuliaan, adanya keakraban suami dan istri, adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya, adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarga serta adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya. Ketahanan keluarga diragukan jika salah satu dari 5 (lima) indikasi tersebut tidak sesuai seperti *broken home,* emosional, KDRT hingga dapat menyebabkan kesulitan ekonomi serta gangguan kesehatan.

a. *Broken Home*

Broken home adalah retaknya struktur keluarga karena salah satu orangtua gagal menjalankan peran mereka karena perceraian, meninggalkan rumah, atau meninggal. Kondisi ini akan memberikan dampak buruk kepada anak. Sehingga tidak adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik. Dampak dari minum tuak yang menyebabkan *broken home* dijelaskan oleh Ibu A,

> "Dulu disini pernah tinggal sepasang suami istri yang suaminya memang peminum berat, baru-baru menikah anaknya masih bayi, karena suaminya selalu keluar sampai tengah malam bahkan sampai pagi, jadi istrinya kayak kerepotan sendiri yang mengurus anaknya, apalagi kalau masih bayi kan kadang-kadang anak susah tidur apalagi kalau demam, nah sering lah cekcok urusan mengurus anaknya tadi, suaminya ya begitu siang kadang kerja malam rutinitasnya kumpul-kumpul jadi kasian anaknya istrinya kurang kasih sayanglah gitu".[70]

Lebih parahnya lagi Ibu N mengungkapkan,

> "Mantan suami saya adalah peminum berat, jadi ada kelebihan rejeki sedikit langsung berkumpul bersama temannya, sampai pagi tidak pulang ke rumah, anak-anak pun jarang sekali dapat kasih sayang, sering sekali marah-marah tidak jelas. Jadi saya tidak tahan juga dan mengajak anak-anak pulang kerumah orang tua dan memutuskan bercerai".[71]

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa dampak buruk tuak tidak hanya bagi peminumnya melainkan dapat merusak keluarganya juga. Penjelasan ibu di atas menggambarkan istrinya yang kerepotan mengurus anak sendiri saat suaminya berjaga malam diluar, hal tersebut dapat memicu ketidakharmonisan dalam rumah tangga yang berujung pada pertengkaran, dan anak pun menjadi kurang mendapatkan kasih sayang secara utuh.

b. Emosional (Labil)

---

[70]Wawancara: Ibu A, Pada Tanggal 21 Maret 2021.

[71]Wawancara: Ibu N, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Peminum berat kerap menunjukkan sisi emosionalnya baik kepada keluarga maupun lingkungan sekitar, sehingga ketahanan keluarga menjadi tidak stabil. Hal ini diungkapkan oleh Pak M,

> "Peminum tuak kadang bagi orang biasa saja, namun sebenarnya saya kurang setuju dengan kebiasaan buruk ini, mengapa demikian? Kalau sudah minum banyak yang tidak bisa dikontrol, baik ucapan atau pun tindakan. Mayoritas peminum ini jika sudah mabuk sering yang meluapkan emosinya dan menjadi lebih sensitif karena panas. Jadi hal ini buruk bagi anak-anak di rumah yang menyaksikan hal tersebut dan bisa saja dicontoh dikemudian hari, seharusnya orang dewasa kan lebih bijaksana agar anak-anak dan remaja pun tidak terjerumus kepada kebiasaan buruk itu. Tapi kendalanya ini kan sudah menjadi kebiasaan atau tradisi, sulit untuk dihilangkan pintar-pintar kita saja dalam mengelola lingkungan hidup".[72]

Dari keterangan di atas dapat diperoleh informasi juga bahwa dampak buruk peminum tuak bisa menjadikan seseorang menjadi lebih emosional dan sensitif, dan tentunya tidak baik untuk dicontoh anak-anak maupun remaja. Orang dewasa sebaiknya lebih bijaksana dalam mengelola kebiasaan yang baik agar lingkungan keluarga juga terjaga aktivitasnya tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Efek mengonsumsi minuman alkohol berlebihan dapat menyebabkan seseorang hilang kesadaran dan kendali atau mabuk. Saat kondisi ini terjadi pada seseorang, tak sedikit juga mereka mengalami perubahan emosi dan lebih gampang marah. Kaitan alkohol dan efek psikologis orang yang sedang mabuk.

---

[72]Wawancara: Pak M, Aparat (SEKCAM), Pada Tanggal 20 Maret 2021.

Meski menurut penelitian alkohol bisa menjadi salah satu obat untuk mengubah mood (suasana hati), kondisi mabuk justru bisa merugikan diri sendiri dan orang sekitar.

c. Kekerasan Dalam Rumah tangga

Kekerasan dalam rumah tangga (disingkat KDRT) adalah tindakan yang dilakukan di dalam rumah tangga baik oleh suami, istri, maupun anak yang berdampak buruk terhadap keutuhan fisik, psikis, dan keharmonisan hubungan. Pada kasus peminum berat sangat rentan melakukan KDRT karena emosi yang labil. Hal ini akan mengganggu sistem ketahanan keluarga seperti yang disampaikan oleh Ibu N,

> "Di sekitar sini sering terdengar peristiwa kekerasan dalam rumah tangga. Penyebabnya macam-macam sebenarnya tapi kalau peminum itu tangannya seperti ringan memukul, karena dipengaruhi minuman itu jadi tidak bisa menahan emosi. Tidak hanya dalam rumah tangga kadang urusan sepele dengan tetangga bisa bertengkar juga".[73]

Dari keterangan di atas dapat diperoleh informasi bahwa dampak buruk peminum tuak sama halnya seperti emosional, efek minuman sehingga tidak terkontrol emosi yang kadang dipicu hal kecil, namun seperti yang disampaikan oleh narasumber tangan peminum seperti ringan untuk memukul, hal ini disebabkan pengaruh tuak yang masuk ke dalam tubuh sehingga tidak sadar sepenuhnya dengan apa yang akan dilakukannya.

d. Meresahkan Warga

[73]Wawancara: Ibu N, Masyarakat, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

Dampak lainnya dari perilaku minum tuak adalah dapat meresahkan warga, perkumpulan yang terjadi kerap kali mengundang keributan di masyarakat. Hal ini seperti diakui oleh Ibu P,

> "Biasanya pemuda-pemuda atau bapak-bapak berkumpul di malam hari sambil minum tuak, suaranya tu kadang-kadang mengganggu karena besar-besar kalau ketawa jadi kalau yang rumahnya dekat kede tu susah kadang untuk istirahat. Banyak aktivitas mereka kalau udah kumpul, kadang ada yang bermain batu sambil minum ada yang bernyanyi-nyanyi, macam-macam kegiatannya. Saya pribadi kurang senang lah mengganggu waktu istirahat soalnya".[74]

Lebih parahnya lagi Ibu A mengungkapkan,

> "Ditempat pesta kalau sudah jam 12 keatas sudah mulai ada keributan bapak-bapak dan pemuda peminum tuak, sering sekali mereka bermasalah dengan sesamanya sehingga bertengkar dan membuat gaduh acara, agak kurang tenang untuk dilihat apalagi sudah jam malam".[75]

Dari keterangan di atas dapat diperoleh informasi bahwa dampak buruk peminum tuak juga dapat meresahkan lingkungan sekitar kampung tersebut yang disebabkan kelompok peminum yang berkumpul di jam istirahat, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat mengganggu warga yang sudah beristirahat apalagi bagi warga yang rumahnya berdekatan dengan tempat berkumpulnya para peminum.

e. Kesulitan Ekonomi

[74]Wawancara: Ibu P, Masyarakat, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

[75]Wawancara: Ibu A, Masyarakat, Pada Tanggal 21 Meret 2021.

Perilaku minum tuak yang berlebihan akan mengakibatkan kesulitan ekonomi dalam keluarga. Kebutuhan pokok seringkali dikesampingkan demi memuaskan kebutuhan sekunder. Hal ini diakui oleh A,

> "Peminum tuak itu dapat merugikan keuangan, karena sifatnya yang ketagihan ini sulit untuk berhenti jika sudah terbiasa. Di kampung juga kadang-kadang kesulitan untuk mencari pekerjaan bayangkan saja kalau untuk makan aja susah tapi harus memenuhi keinginan membeli tuak, tapi banyak yang begitu mungkin gengsi kalau tidak bergabung bersama teman-temannya, tetapi jatuhnya merugikan diri sendiri".[76]

Dari keterangan di atas dapat diperoleh informasi bahwa dampak buruk peminum tuak juga yang sudah tahap kecanduan dapat mengganggu perekonomiannya maupun keluarga. Keterbatasan lapangan pekerjaan membuat kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, dan makin bertambah beban jika harus memenuhi keinginan diri minum tuak yang terus menerus akibat sudah menjadi kebiasaan.

f. Menurunnya Kesehatan

Dampak dari peminum berat adalah menurunnya kesehatan diri. Tuak merupakan minuman yang mengandung alkohol yang dapat mengganggu kesehatan jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini diakui oleh MF,

> "Minum tuak menurut saya tidak baik karena merusak kesehatan, apalagi jika sudah tua masih meminum tuak maka terlihat fisik lelah dan lemas, mata berkantung karena mengalami gangguan tidur dan menjadi lebih sensitif terhadap cahaya dan suara. Sesuatu yang mengandung alkohol kan dapat juga merusak fungsi hati jika terus-terusan di konsumsi".[77]

IA juga mengungkapkan kerusakan badan akibat tuak,

---

[76]Wawancara: A, Pemuda/Remaja, Pada Tanggal 15 April 2021.

[77]Wawancara: MF, Pemuda/Remaja, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

> Tuak itu juga kan mengandung alkohol bisa merusak badan dan juga otak, dan emosi juga tak terkontrol jika sudah peminum, jadi ada banyak hal menurut saya kerugian yang disebabkan tuak, kesehatan badan dan mental dapat memburuk seiring bertambahnya usia.[78]

Lebih parah lagi MF mengungkapkan,

> Kakek saya yang sudah tua sering sakit komplikasi sudah dibawa ke rumah sakit susah sembuhnya, dulu pas muda setiap hari meminum tuak untuk kesegaran badan tapi malah jadi penyakit saat tua. Macam-macam penyakitnya kalau dirumah sakit, saraf yang melemah dan ginjal yang bermasalah membuat kakek kesulitan.[79]

Dari keterangan di atas dapat diperoleh informasi bahwa dampak buruk peminum tuak juga dapat mengganggu fungsi hati dan organ lain, kesehatan mental juga memburuk jika terlalu lama mengkonsumsi tuak, maka dari itu sisi negatif dari tuak juga dapat membahayakan kesehatan seseorang yang bergantung pada tuak. Fisik peminum berat juga memperlihatkan ciri-ciri seperti badan lelah dan lemas, mata berkantung karena mengalami gangguan tidur dan menjadi lebih sensitif terhadap cahaya dan suara serta kerusakan organ-organ lainnya.

Berbagai pendapat yang disampaikan oleh masyarakat terkait alkohol baik dari sudut pandang peminum maupun pemerhati. Ada beberapa jenis masalah sosial yang umum dihadapi oleh masyarakat salah satunya adalah masalah alkoholisme. Alkoholisme dapat diartikan sebagai kekacauan dan kerusakan kepribadian yang disebabkan karena nafsu untuk minum yang bersifat kompulsif, sehingga penderita akan minum minuman beralkohol secara berlebihan dan dijadikan kebiasaan.

---

[78]Wawancara: IA, Pemuda/Remaja, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

[79]Wawancara: MF, Pemuda/Remaja, Masyarakat, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

Penyimpangan perilaku negatif yaitu kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan hingga mabuk, yang pada akhirnya tidak jarang memicu lahirnya pelanggaran atau bahkan tindak pidana lain yang sangat meresahkan masyarakat. Bahkan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tindak pidana dan pelanggaran hukum yang terjadi baik itu berupa kecelakaan lalu lintas, penganiayaan, pemerasan, pemerkosaan, pencurian, bahkan kekerasan yang terjadi di lingkungan keluarga adalah dilatarbelakangi atau diawali dengan mengkonsumsi minuman beralkohol.

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan seseorang mengkonsumsi tuak diantaranya, karena tuntutan pekerjaan, beban pikiran (stres), gaya hidup yang menyimpang, coba-coba, kesulitan ekonomi, kemauan sendiri dan terjerumus karena lingkungan yang tidak baik. Faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan dampak negatif bagi diri sendiri maupun keluarga peminum diantaranya, *broken home*, emosi yang tak terkontrol (labil dan sensitif), KDRT, dapat meresahkan warga sekitar atau tetangga dekat, kesulitan ekonomi dan mengganggu kesehatan tubuh dan mental.

AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa jenis masalah sosial yang umum dihadapi oleh masyarakat salah satunya adalah masalah alkoholisme. Alkoholisme dapat diartikan sebagai kekacauan dan kerusakan kepribadian yang disebabkan karena nafsu untuk minum yang bersifat kompulsif, sehingga penderita akan minum minuman beralkohol secara berlebihan dan dijadikan kebiasaan.

Minum tuak dianggap sebagai hal yang masih tabu bagi sebagian masyarakat. Tetapi ada juga masyarakat menganggap penting untuk minum tuak. mereka menganggap dengan minum tuak dapat menghilangkan stres, obat penenang dan dapat menambah stamina. Pada sore hari hingga larut malam pemuda ataupun bapak-bapak mulai memadati tempat yang biasanya digunakan untuk berkumpul meminum tuak. Para peminum yang berkumpul seringkali mengekspresikan diri dengan mengobrol, menyanyi dan sesekali bertengkar dengan teman. Peminum Tuak kadang membuat keributan atau kekacauan di suatu pesta pernikahan masyarakat setempat jika sedang mabuk sehingga masyarakat setempat merasa resah akibat perilaku peminum tuak tersebut.

Beberapa faktor pemicu seseorang minum tuak di kalangan masyarakat gampong Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil yaitu pekerjaan, beban pikiran (stres), gaya hidup yang menyimpang, coba-coba, kesulitan ekonomi, kemauan sendiri dan terjerumus karena lingkungan yang tidak baik. Faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan dampak negatif bagi diri sendiri

maupun keluarga peminum diantaranya, *broken home*, emosi yang tak terkontrol (labil dan sensitif), KDRT, dapat meresahkan warga sekitar atau tetangga dekat, kesulitan ekonomi dan mengganggu kesehatan tubuh dan mental.

B. Saran

1. Mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat, sehingga dapat bakat dan hobi positif dapat tersalurkan agar bisa meminimalisir perilaku minum tuak itu sendiri.
2. Perlu kebijakan dari aparat desa agar kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu waktu istirahat warga dapat dikurangi.
3. Penjagaan dan edukasi kepada anak-anak serta remaja mengenai sisi negatif dari tuak, agar anak-anak tidak terjerumus ke dalam kegiatan-kegiatan negatif.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Adi Setiawan, *Tuak dan Persoalan Sosial di gampong bunga Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue* (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry), 2014.

Ade Antika, *Studi konpirasi Ketahanan Keluarga Antara Keluarga Penerima dan Bukan Penerima Program Keluarga Harapan*, (Banda Aceh: Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung).

Ahmad Mustafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy Juz II*, (Semarang, CV Toha Putra).

Anisah Cahyaningtyas, dkk, 2016 *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak).

Al Imam Abi Abdilllah bin Idris asy Syafi'i, *al Umm*, 1990 (Bairut Libanon: Darul Fikr, Jus V).

Ayu Nur Rahmawati, *Tinajuan Maqasid Asy-Syari'ah terhadap Pola Ketahanan Keluarga Untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Beberapa Keluarga di Desa Jambidan Kecamatan Bangutapan Kabupaten Bantul Yogyakarta)*, (Banda Aceh: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga), 2012.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jcakarta: Kencana), 2011.

Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1996.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Airlangga Universitas Press), 2002.

Dokumentasi Kecamatan Pulau Banyak Hasil dari Wawancara Bapak Marzuki Sekcam Pulau Banyak Pada Tanggal 20 April 2021.

Etta Mamang Sengaji dan Sopiah, *Metode Penelitian Praktis dalam penelitian* (Yogyakarta: Andi), 2010.

Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Cet ke 4, (Jakarta Balai Pustaka) , 2005.

H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 2012,(Bandung : Sinar baru Algensindo)

Indra Amaruddin Setiana, *Asuhan Keperawatan Keluarga* (Fakultas Ilmu Kesehatan UMP), 2016.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Remaja Posdakarya), 2007.

M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-alkohol: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan*, cet ke 1, (Bandung: Komp. Cijambe Indah), 2004.

M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah (pada masalahnasalah Kotenporer Hukum Islam)*, (Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1996.

Meiske Hethria, dkk, *Tingkahlaku Manusia dalam Lingkungan Sosial*, (Bandung: Sekolah Tinggi kesejateraan Sosial), 2015.

Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2011.

Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Banda Aceh: Ar-Raniry Banda Aceh) , 2004.

Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2005.

Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta), 2004.

Q.S. Annisa' Ayat 43, *Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Halim), 2014.

Rohmana Fatmawati, *Tradisi Minum Tuak di Desa Tegal Rejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban*, (Banda Aceh: Fakultas Ilmu Hukum Politik UIN Sunan Ampela Surabaya), 2018.

Rusdi Pohan, *Metode Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal), 2007.

Sayyid Sabiq, *Fiikih Sunnah 9*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif,), 1995.

Sukma Madiyah Penggabean, *Analisi Konsumsi Tuak Pada Peminum Tuak di Desa Lumban Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Sumatra Utara Tahun 2015*,(Banda Aceh: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatul Jakarta), 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitia Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002.

Sukma Mardiah Penggabean, Skripsi "*Analisis Konsumsi Tuak Pada Peminum Tuak di Desa Lubang Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Sumatera Utara"* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah), 2015.

Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik* (Surabaya: Airlangga Universitas Press), 2002.

Sutrisno Hadi, *Metode Penelitan*, (Surakarta: UNS Press), 1989.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung ALFABETA), 2018.

Soerjono Soekanto, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers).

Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru Cet ke 2*, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix).

Syeikh Ali Ahmad Al-Jarawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta:Gem Insani),2006.

Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan, (Jakara: Rajawali Pers), 2010.

Wahyuni, *Pergeresan Nilai Budaya Pada Masyarakat Gayo di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry), 2013.

Tasmuji, Dkk, *Ilmu Alamiah Dasar, Imu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), 2011.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-683/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2021
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubanan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Lembong Misbah, MA — Sebagai Pembimbing UTAMA
2) Zamzami, M.Kesos — Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Raudhah Melliza
NIM/Jurusan : 150404060/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Kebiasaan Minum Tuak dan Ketahanan Keluarga di Kalangan Masyarakat Pulau Banyak Aceh Singkil

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 22 Februari 2021
10 Rajab Awal H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Fakhri

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B.708/Un.08/FDK/PP.00.9/02/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Camat Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAUDHAH MELLIZA / 150404060**
Semester/Jurusan : XII / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Lamdingin

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kebiasaan Minum Tuak dan Ketahanan Keluarga di Kalangan Masyarakat Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Februari 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 28 Februari 2021

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

KECAMATAN PULAU BANYAK

Jl. Iskandar Muda Pulau Balai 23791

SURAT KETERANGAN

1. **Camat Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :**

   N a m a : RAUDHAH MELIZA

   NIK : 1110016908970002

   Benar nama tersebut adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan akan melakukan Penelitian Ilmiah di Kecamatan Pulau Banyak terhitung mulai tanggal 16 Maret 2021 sampai tanggal 16 April 2021.

2. **Diberikan Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya,untuk dapat digunakan seperlunya.**

Pulau Balai, 20 Maret 2021

CAMAT PULAU BANYAK

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL KEC. PULAU BANYAK

MUKHLIS, S.STP

Pembina Tingkat I (IV)/b

NIP. 19810828 199912 1 002

PEDOMAN WAWANCARA

KEBIASAAN MINUM TUAK DAN KETAHANAN KELUARGA DI KALANGAN MASYARAKAT PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT

1. Bagaimana pendapat bapak terhadap masyarakat yang meminum tuak ?
2. Bagaimana kebiasaan minum tuak di Pulau Banyak?
3. Bagaimana kehidupan keluarga peminum tuak di Pulau Banyak?
4. Bagaimana kondisi emosional peminum tuak di Pulau Banyak?
5. Adakah upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat untuk menanggulangi kebiasaan minum tuak di kalangan masyarakat Pulau Banyak?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam menanggulangi kebiasaan minum tuak di Pulau Banyak?
7. Apakah ada tempat tertentu masyarakat untuk meminum tuak ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

1. Faktor Apa yang melatarbelakangi masyarakat Pulau Banyak sehingga terbiasa minum tuak ?
2. Bagaimana kebiasaan minum tuak di Pulau Banyak?
3. Bagaimana kondisi kesehatan peminum tuak di Pulau Banyak ?
4. Apakah kegiatan meminum tuak dilakukan secara terang-terangan?
5. Bagaimana kehidupan keluarga peminum tuak di Pulau Banyak ?
6. Apa dampak buruk dari kebiasaan minum tuak terhadap masyarakat Pulau Banyak ?
7. Apakah kegiatan minum tuak dilakukan secara terang-terangan?
8. Dimana masyarakat bisa mendapatkan tuak?
9. Berapa harga tuak yang diperjual belikan?

DOKUMENTASI

Suasana Peneliti Saat Wawancara Bersama SekCam Pulau Banyak

Suasana Peneliti Saat Wawancara Bersama Nelayan Pulau Banyak

Suasana Peneliti Saat Wawancara dengan Nelayan Pulau Banyak

Suasana Peneliti Saat Wawancara dengan Masyarakat Pulau Banyak

Tuak Dalam Kemasan Plastik Es Batu Setara Dengan Satu Botol Aqua Sedang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama Lengkap	: Raudhah Melliza
Nim	: 150404060
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Baguk, 29 Agustus 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Email	: mellyzar3@gmail.com
No. Hp	: 082267061148
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: JLN. Tapak Tuan-Medan

Pendidikan

SD	: SD N 1 Pulau Balai	Tahun 2009
SMP	: SMP N 1 Bakongan Timur	Tahun 2012
SMA	: MAS Ashhabul Yamin Bakongan	Tahun 2015
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015 sampai dengan sekarang	

Orang Tua

Nama Ayah	: Hamizar
Nama Ibu	: Asmina
Pekerjaan Ayah	: Nelayan
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat Orang Tua	: JLN. Tapak Tuan-Medan

Pengalaman Organisasi

Oraganisasi Pengurus Osim MAS Ashhabul yamin
Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI (HMJ)
Oraganisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
Organisasi Volunteer Peduli Sesama (VOPIS)

Banda Aceh, 27 Juli 2021
Peneliti

Raudhah Melliza
Nim, 150404060